

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MNEMONIK  
BERBASIS MEDIA *MINI BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN DAYA INGAT  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP  
RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN**

Lathifatus Suniyyah<sup>1</sup>, Asnimawati<sup>2</sup>, Ali Imron<sup>3</sup>, Nurul Hasanah<sup>4</sup>  
Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2,3,4</sup>

[Lathifatus.22090@mhs.unesa.ac.id](mailto:Lathifatus.22090@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [asnimawati@unesa.ac.id](mailto:asnimawati@unesa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[aliimron@unesa.ac.id](mailto:aliimron@unesa.ac.id)<sup>3</sup>, [nurulhasanah@unesa.ac.id](mailto:nurulhasanah@unesa.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*Memory retention is a crucial aspect of Social Studies (IPS) learning, particularly regarding historical material that encompasses numerous facts, figures, and interconnected sequences of events. Preliminary observations in a Grade VIII class at SMP Raudlatul Muta'allimin revealed that only 28.9% of students achieved scores above the Minimum Mastery Criteria (KKM); students tended to memorize material by rote without employing meaningful encoding strategies. This study aimed to analyze the impact of a mnemonic learning method utilizing "mini-book" media on students' memory retention in Social Studies. A quantitative approach was employed using a Non-equivalent Control Group Design and purposive sampling, involving an experimental class (n=24) and a control class (n=26). Data were collected via pre-tests and post-tests and analyzed using normality, homogeneity, paired-sample t-tests, and independent-sample t-tests. The results indicate that the mnemonic learning method using mini-book media had a significant effect on students' memory retention, as evidenced by the paired-sample t-test (t-value 22.021; sig. 0.000 < 0.05) and independent-sample t-test (t-value 3.964; sig. 0.000 < 0.05). The experimental class demonstrated greater improvement than the control class, shifting from a predominance of low-to-medium category scores to 92% falling within the high category. Regarding specific indicators, encoding performance rose from 57% to 83%, and retrieval performance increased from 55% to 92%. Consequently, the mnemonic learning method using mini-book media serves as a viable alternative strategy for Social Studies instruction to enhance students' memory retention, especially for information-dense topics such as history.*

*Keywords: Mnemonic Learning Method, Mini Book Media, Memory Retention, Social Studies Learning*

**ABSTRAK**

Kemampuan daya ingat merupakan aspek penting dalam pembelajaran IPS, terutama pada materi sejarah yang memuat banyak fakta, tokoh, dan urutan peristiwa yang saling berkaitan. Hasil observasi awal di kelas VIII SMP Raudlatul Muta'allimin menunjukkan hanya 28,9% peserta didik yang mencapai nilai di atas

KKM, dengan kondisi peserta didik yang cenderung menghafal materi secara verbal tanpa strategi pengodean yang bermakna. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* terhadap kemampuan daya ingat peserta didik pada mata pelajaran IPS. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* dan teknik *purposive sampling*, dengan kelas eksperimen ( $n=24$ ) dan kelas kontrol ( $n=26$ ). Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*, dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sample t-test*, dan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan daya ingat peserta didik, dibuktikan melalui uji *paired sample t-test* ( $t$  hitung 22,021; sig. 0,000 < 0,05) dan uji *independent sample t-test* ( $t$  hitung 3,964; sig. 0,000 < 0,05). Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan ketercapaian yang bergeser dari dominan kategori rendah-sedang menjadi 92% kategori tinggi. Secara per indikator, *encoding* meningkat dari 57% menjadi 83% dan *retrieval* dari 55% menjadi 92%. Dengan demikian, metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik, khususnya pada materi yang padat informasi seperti sejarah.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran *Mnemonik*, Media *Mini Book*, Kemampuan Daya Ingat, Pembelajaran IPS

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik, khususnya pada aspek kognitif melalui pengalaman belajar yang bermakna (Nurhidayah *et al.*, 2025). Kemampuan kognitif mencakup berbagai proses mental, seperti berpikir, memahami, memecahkan masalah, dan mengingat informasi (Sitepu & Afni, 2024). (Apsari & Sastiawati, 2021) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan

mengolah informasi konkret menjadi pemahaman yang bersifat abstrak dan logis. Salah satu komponen penting dalam kemampuan kognitif adalah daya ingat karena berperan dalam membantu peserta didik menerima, menyimpan, dan menggunakan kembali informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna tidak hanya menuntut peserta didik memperoleh informasi baru, tetapi juga mampu menghubungkan informasi tersebut dengan

pengetahuan yang telah dimiliki sehingga terbentuk struktur kognitif yang lebih kuat (Hamida *et al.*, 2022).

Proses terbentuknya daya ingat dijelaskan melalui *Information Processing Theory* yang dikembangkan oleh Atkinson dan Shiffrin tahun 1968. Teori ini memandang belajar sebagai proses menerima, mengolah, menyimpan, dan mengambil kembali informasi dalam sistem memori. (Solso *et al.*, 2019) menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam mengingat informasi dipengaruhi oleh tiga proses utama, yaitu *encoding* (pengodean), *retention* (penyimpanan), dan *retrieval* (pengambilan kembali informasi). Ketiga proses tersebut saling berkaitan sehingga kualitas pengodean informasi akan menentukan keberhasilan penyimpanan maupun kemampuan mengingat kembali informasi ketika diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan indikator *encoding*, *retention*, dan *retrieval* sebagai dasar dalam mengukur kemampuan daya ingat peserta didik.

Kemampuan daya ingat memiliki peran penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena

mata pelajaran ini memuat berbagai konsep, fakta, istilah, tokoh, serta kronologi peristiwa yang saling berkaitan (Suprijono, 2009). Karakteristik tersebut menuntut peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu memahami hubungan antarkonsep sehingga informasi dapat disimpan dalam memori jangka panjang. Kebutuhan tersebut semakin relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *deep learning* yang menekankan pembelajaran bermakna dan pemahaman mendalam terhadap materi (Hidayat *et al.*, 2025). (Suyanti *et al.*, 2025) menjelaskan bahwa pemahaman mendalam tidak dapat terbentuk tanpa kemampuan peserta didik dalam mengingat konsep, fakta, maupun hubungan antarperistiwa sebagai dasar berpikir dan bernalar. Dengan demikian, kemampuan daya ingat menjadi salah satu komponen kognitif yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran IPS.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII SMP Raudlatul Muta'allimin menunjukkan bahwa kemampuan daya ingat peserta didik pada pembelajaran IPS masih

tergolong rendah, terutama pada materi sejarah. Sebagian besar peserta didik mempelajari materi melalui kegiatan menyalin dan menghafal secara verbal tanpa menggunakan strategi yang membantu proses pengodean informasi. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan ketika diminta mengingat kembali materi yang telah dipelajari, terutama pada tahap apersepsi saat guru mengaitkan materi baru dengan materi sebelumnya. (Chen et al., 2022) menjelaskan bahwa proses *encoding* merupakan tahap awal yang sangat menentukan terbentuknya jejak memori sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan *retrieval*. Rendahnya kemampuan daya ingat peserta didik juga tercermin pada hasil Sumatif Tengah Semester (STS) mata pelajaran IPS yang menunjukkan bahwa dari 85 peserta didik hanya 24 peserta didik (28,9%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sebagian besar lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses *encoding*, *retention*, dan *retrieval* peserta didik belum

berlangsung secara optimal sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memperkuat ketiga proses tersebut.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran mnemonik. Metode ini merupakan strategi pembelajaran yang membantu peserta didik mengingat informasi melalui pembentukan asosiasi, visualisasi, akronim, maupun narasi sehingga informasi lebih mudah dipahami, disimpan, dan dipanggil kembali ketika diperlukan (Darusman & Herwina, 2018). (Rahmatia, 2020) menjelaskan bahwa *mnemonik* bekerja dengan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik melalui pola, gambar, maupun cerita yang bermakna. Sejalan dengan itu, (Heryani et al., 2021) menyatakan bahwa metode *mnemonik* mampu mengoptimalkan proses *encoding*, *retention*, dan *retrieval* karena peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga membangun hubungan antarkonsep yang lebih bermakna.

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran *mnemonik* dipadukan dengan media *mini book* sebagai media pembelajaran yang menyajikan

materi secara ringkas melalui visual, akronim, dan narasi singkat. Media *mini book* tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga membantu menarik perhatian peserta didik sehingga proses *encoding* berlangsung lebih optimal (Pentianasari & Wahyuni, 2024). (Yasa & Sudirman, 2023) menjelaskan bahwa penyajian informasi melalui media visual dapat meningkatkan penguasaan konsep karena peserta didik memperoleh stimulasi visual dan verbal secara bersamaan. Oleh karena itu, integrasi metode *mnemonik* dan media *mini book* diharapkan mampu membantu peserta didik mengorganisasikan informasi secara lebih sistematis sehingga informasi lebih mudah disimpan dan diingat kembali pada saat pembelajaran maupun evaluasi.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran *mnemonik* mampu meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik. (Ardiansah, 2023) membuktikan bahwa metode pembelajaran *mnemonik* efektif membantu peserta didik mengodekan, menyimpan, dan mengingat kembali informasi secara lebih bermakna. Penelitian (Asmarani, 2014) juga

menunjukkan bahwa metode *mnemonik* mampu meningkatkan kemampuan mengingat fakta dan kronologi sejarah melalui pembentukan asosiasi yang lebih kuat. Namun, penelitian yang mengintegrasikan metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* dengan pengukuran kemampuan daya ingat berdasarkan indikator *encoding*, *retention*, dan *retrieval* pada pembelajaran IPS materi Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Kolonialisme dan Imperialisme masih terbatas. Padahal, pengukuran berdasarkan ketiga indikator tersebut diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses terbentuknya daya ingat peserta didik, bukan hanya hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* terhadap kemampuan daya ingat peserta didik kelas VIII SMP Raudlatul Muta'allimin pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai penerapan metode pembelajaran

yang berorientasi pada penguatan proses *encoding*, *retention*, dan *retrieval*, sehingga dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental* menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari–April 2026 di SMP Raudlatul Muta'allimin, Kabupaten Lamongan. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 85 peserta didik. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh kelas VIII C sebagai kelas eksperimen yang terdiri atas 24 peserta didik dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol yang terdiri atas 26 peserta didik.

Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional yang berorientasi pada *teacher centered*

*learning* melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengukur kemampuan daya ingat peserta didik pada materi Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Kolonialisme dan Imperialisme.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan daya ingat yang terdiri atas 20 soal pilihan ganda dan 3 soal uraian. Pengukuran kemampuan daya ingat mengacu pada indikator *encoding*, *retention*, dan *retrieval*, di mana indikator *encoding* dan *retrieval* diukur melalui butir tes, sedangkan indikator *retention* diperoleh dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan *IBM SPSS Statistics* versi 22. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan daya ingat peserta didik berdasarkan persentase ketercapaian pada setiap

indikator yang disajikan dalam bentuk diagram persentase. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas. Selanjutnya, analisis inferensial menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok, sedangkan uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* terhadap kemampuan daya ingat peserta didik dengan membandingkan hasil kedua kelompok.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* terhadap kemampuan daya ingat peserta didik pada materi Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Kolonialisme dan Imperialisme. Hasil penelitian diawali dengan penyajian analisis deskriptif kemampuan daya ingat berdasarkan indikator *encoding*, *retention*, dan *retrieval* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, dipaparkan hasil analisis

prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan daya ingat sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok, serta *independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* terhadap kemampuan daya ingat peserta didik. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan dan dibahas berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan.

#### **1. Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* terhadap kemampuan daya ingat peserta didik pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran dilaksanakan pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode *mnemonik* berbasis media *mini book* dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Kemampuan daya ingat peserta didik

diukur melalui tes *pretest* dan *posttest* yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Kemampuan Daya Ingat Peserta Didik Kelas VIII C dan VIII D**

| Kelompok                | N  | Minimum | Maksimum | Mean  | Std. Deviation |
|-------------------------|----|---------|----------|-------|----------------|
| <i>Pretest</i> Eks      | 24 | 44      | 69       | 55,79 | 7,37           |
| <i>Posttest</i> Eks     | 24 | 79      | 97       | 86,88 | 5,29           |
| <i>Pretest</i> Kontrol  | 26 | 38      | 63       | 51,81 | 8,05           |
| <i>Posttest</i> Kontrol | 26 | 72      | 91       | 80,92 | 5,31           |

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata (*mean*) kemampuan daya ingat peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 55,79 pada saat *pretest* menjadi 86,88 pada saat *posttest*. Selain itu, nilai minimum meningkat dari 44 menjadi 79, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 69 menjadi 97. Pada kelas kontrol juga terjadi peningkatan rata-rata, yaitu dari 51,81 menjadi 80,92, dengan nilai minimum meningkat dari 38 menjadi 72 dan nilai maksimum dari 63 menjadi 91. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan kemampuan daya ingat setelah pembelajaran, peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan

metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* memberikan peningkatan kemampuan daya ingat yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Kemampuan Daya Ingat Peserta Didik Kelas VIII C dan VIII D**

| Kategori | Eks Pre | Eks Post | Kontrol Pre | Kontrol Post |
|----------|---------|----------|-------------|--------------|
| Rendah   | 33%     | 0%       | 73%         | 0%           |
| Sedang   | 67%     | 8%       | 27%         | 50%          |
| Tinggi   | 0%      | 92%      | 0%          | 50%          |

Berdasarkan Tabel 2, kemampuan daya ingat peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sebelum perlakuan, sebagian besar peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang (67%), sedangkan setelah perlakuan sebanyak 92% peserta didik berada pada kategori tinggi. Pada kelas kontrol juga terjadi peningkatan, namun hanya 50% peserta didik yang mencapai kategori tinggi pada *posttest*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* memberikan peningkatan kemampuan daya ingat yang lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

| Kelompok   | Nilai Signifikansi (Sig.) |
|------------|---------------------------|
| Eksperimen | 0,175                     |
| Kontrol    | 0,061                     |

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen masing-masing sebesar 0,175 dan 0,075, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,061 dan 0,093. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data pada kedua kelompok berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

**Tabel 4. Uji Homogenitas**

| Hasil           | Nilai Signifikansi |
|-----------------|--------------------|
| <i>Pretest</i>  | 0,065              |
| <i>Posttest</i> | 0,227              |

Hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,065 dan *posttest* sebesar 0,227. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kedua kelompok bersifat homogen dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t.

Selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui

perbedaan kemampuan daya ingat peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen.

**Tabel 5. Uji Paired Sample T-Test**

| Variabel                                     | t       | df | Nilai Sig. |
|----------------------------------------------|---------|----|------------|
| Pretest -<br>Posttest<br>Kelas<br>Eksperimen | -22,021 | 23 | 0,000      |

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) dengan nilai t-hitung sebesar -22,021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan daya ingat peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book*.

Selanjutnya dilakukan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan daya ingat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

**Tabel 6. Uji Independent Sample T-Test**

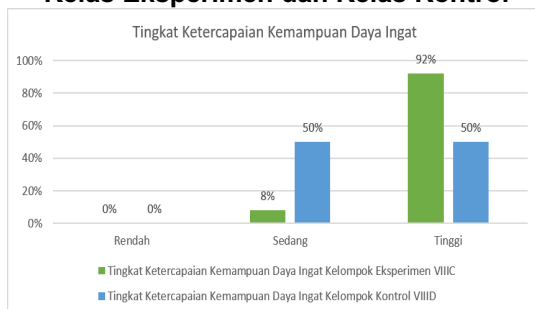
| Variabel                                                | t      | df | Nilai Sig. |
|---------------------------------------------------------|--------|----|------------|
| Posttest<br>Kelas<br>Eksperimen<br>dan Kelas<br>Kontrol | -3,964 | 48 | 0,000      |

Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) dengan nilai t-hitung sebesar -3,964. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan daya ingat yang signifikan antara peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran, sehingga penerapan metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* memberikan pengaruh terhadap kemampuan daya ingat peserta didik.

Selain analisis inferensial, kemampuan daya ingat peserta didik juga dianalisis secara deskriptif berdasarkan tingkat ketercapaian kemampuan dan indikator kemampuan daya ingat.

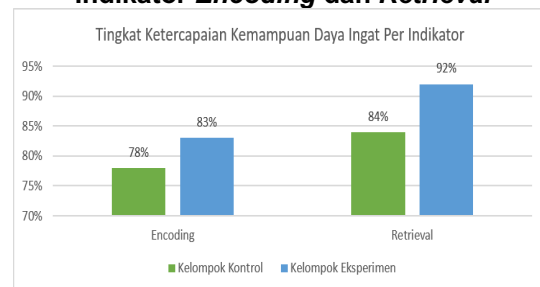
**Gambar 1. Perbandingan Tingkat Ketercapaian Kemampuan Daya Ingat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**



Berdasarkan Gambar 1, pada kelas eksperimen sebanyak 92% peserta didik berada pada kategori tinggi dan 8% berada pada kategori sedang. Sementara itu, pada kelas kontrol masing-masing 50% peserta didik berada pada kategori tinggi dan 50% berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

distribusi kemampuan daya ingat peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

**Gambar 2. Perbandingan Kemampuan Daya Ingat Peserta Didik Berdasarkan Indikator *Encoding* dan *Retrieval***



Berdasarkan Gambar 2, kemampuan daya ingat pada indikator *encoding* di kelas eksperimen mencapai 83%, sedangkan kelas kontrol mencapai 78%. Pada indikator *retrieval*, kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 92%, sedangkan kelas kontrol sebesar 84%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* memberikan capaian yang lebih tinggi pada kedua indikator kemampuan daya ingat dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis statistik dan deskripsi kemampuan daya ingat peserta didik yang ditunjukkan melalui tabel serta diagram, diketahui bahwa peserta didik pada kelas eksperimen

mengalami peningkatan kemampuan daya ingat yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji *independent sample t-test* juga menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* terhadap kemampuan daya ingat peserta didik pada mata pelajaran IPS.

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan daya ingat peserta didik pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan daya ingat peserta didik di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, yang diperkuat oleh hasil uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Selain itu, kemampuan daya ingat peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan

yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, ditunjukkan melalui peningkatan indikator *encoding* dari 57% menjadi 83% dan *retrieval* dari 55% menjadi 92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* lebih efektif dalam membantu peserta didik mengingat materi IPS dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian ini selaras dengan Teori Pemrosesan Informasi Atkinson dan Shiffrin yang menjelaskan bahwa informasi akan tersimpan lebih lama apabila melalui proses *encoding*, *retention*, dan *retrieval* secara optimal. Penggunaan media *mini book* yang dipadukan dengan teknik *picture system*, akronim, dan *story system* membantu peserta didik menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga proses pengodean berlangsung lebih bermakna. Kondisi tersebut memudahkan peserta didik dalam menyimpan informasi ke dalam memori jangka panjang dan mengingat kembali materi ketika mengerjakan *posttest* maupun saat proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini juga mendukung pendapat

Solso yang menyatakan bahwa perhatian dan asosiasi yang bermakna menjadi faktor penting dalam pembentukan memori jangka panjang.

Penerapan metode *mnemonik* tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan menarik. Selama pembelajaran, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi melalui keterlibatan dalam kegiatan tanya jawab, penyusunan *mind map*, serta penggunaan teknik akronim, gambar, dan alur cerita untuk memahami materi kolonialisme dan imperialisme. Aktivitas tersebut membantu peserta didik memahami hubungan antarkonsep sebelum menghafalnya sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi secara verbal.

Sebaliknya, pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional menunjukkan peningkatan kemampuan daya ingat yang lebih rendah. Meskipun nilai posttest mengalami peningkatan, kemampuan peserta didik dalam

menghubungkan konsep dan mengingat kembali materi belum optimal kelas eksperimen karena proses pembelajaran masih didominasi penjelasan guru tanpa strategi pengodean informasi yang terstruktur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar aktif melalui asosiasi visual dan verbal lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Heryani *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa metode *mnemonik* mampu meningkatkan daya ingat peserta didik melalui penguatan proses perhatian dan pengodean informasi. Selain itu, penelitian (Ambusaidi *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa penerapan metode *mnemonik* dapat meningkatkan retensi belajar dan prestasi akademik peserta didik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Asmarani, 2014) dan (Ardiansah, 2023) yang menyatakan bahwa metode *mnemonik* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan mengingat pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* tidak hanya membantu peserta didik mengingat fakta, konsep, tokoh, dan urutan peristiwa sejarah, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Dengan demikian, metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik, khususnya pada materi yang memuat banyak konsep, fakta, dan kronologi peristiwa sejarah.

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada tabel, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

**Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain**  
**Kemampuan Berpikir Kritis**  
**Siswa SDN Tanjung III**

| <b>Kelas Eksperimen</b> |                |      |                 |      |               |      |
|-------------------------|----------------|------|-----------------|------|---------------|------|
| N                       | <i>Pretest</i> |      | <i>Posttest</i> |      | <i>N-Gain</i> |      |
|                         | $\bar{x}$      | S    | $\bar{x}$       | s    | $\bar{x}$     | S    |
| 2                       | 3              | 21,2 | 6               | 27,4 | 0,42          | 0,25 |
| 5                       | 6              | 5    | 1               | 7    | 5             | 3    |

| <b>Kelas Kontrol</b> |                |      |                 |      |               |      |
|----------------------|----------------|------|-----------------|------|---------------|------|
| N                    | <i>Pretest</i> |      | <i>Posttest</i> |      | <i>N-Gain</i> |      |
|                      | $\bar{x}$      | S    | $\bar{x}$       | s    | $\bar{x}$     | S    |
| 2                    | 3              | 21,2 | 6               | 27,4 | 0,42          | 0,25 |
| 5                    | 6              | 5    | 1               | 7    | 5             | 3    |

### E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan daya ingat peserta didik pada pembelajaran IPS materi Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Kolonialisme dan Imperialisme. Metode *mnemonik* melalui teknik *picture system*, akronim, dan *story system* membantu peserta didik dalam membangun asosiasi bermakna terhadap informasi yang dipelajari sehingga mampu mendukung proses pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi secara lebih optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teknik mengingat dengan media visual dapat menjadi alternatif dalam mengatasi karakteristik materi IPS yang bersifat padat informasi dan membutuhkan kemampuan daya ingat yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, guru IPS disarankan untuk

memanfaatkan metode pembelajaran *mnemonik* berbasis media *mini book* sebagai alternatif strategi pembelajaran, terutama pada materi yang memiliki karakteristik padat informasi dan bersifat kronologis. Penerapan metode ini perlu disesuaikan dengan cakupan materi dan alokasi waktu agar proses *encoding*, *retention*, dan *retrieval* dapat berlangsung secara optimal. Peserta didik juga diharapkan dapat menerapkan teknik *mnemonik* sebagai strategi belajar mandiri untuk memperkuat kemampuan mengingat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada konteks pembelajaran yang lebih beragam serta menggunakan pengukuran *retention* melalui tes tunda (*delayed recall test*) untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kemampuan memori jangka panjang peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambusaidi, A. K., Al-Maqbali, F. Y., Shahat, M. A., & Al-Kharusi, A. H. (2023). *The Effectiveness of Mnemonics- Based Science Teaching on Academic Achievement and Retention of Learning According to Imagery Style among Sixth-Grade Students*. *Jordan Journal of Educational Sciences*, 19(3), 665–685.
- Apsari, N., & Sastiawati. (2021). Kemampuan Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 37–45.
- Ardiansah, M. G. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Mnemonic Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Di Kelas Vii Mts Negeri 3 Jombang. *Etheses UIN Malang*, 13(Mi), 5–24.
- Asmarani, K. (2014). *Efektifitas Metode Mnemonik dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Satu Atap Sluke pada Mata Pelajaran Sejarah*. 1–149.
- Chen, Y., Zhang, M., Xin, C., Guo, Y., Lin, Q., & Ma, Z. (2022). *Effect of Encoding on Prospective Memory*. 12(January), 1–10.
- Darusman, Y., & Herwina, W. (2018). *Pembelajaran Mnemonik*. <http://repositori.unsil.ac.id/2221/1/Pembelajaran>
- Hamida, N. A., Sein, L. H., & Ma, W. (2022). *Implementasi Teori Meaningfull Learning David Ausubel Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. 6(4), 1386–1400.
- Heryani, Y., Kartono, Wijayanti, K., & Dewi, N. R. (2021). Prosiding

- Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Pengaruh Metode Mnemonik Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis dan Daya Ingat. *Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Prosiding Seminar Nasional, 2017*, 449–454.
- Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., & Ayu, D. (2025). *Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning di SDN 1 Sungai Besar. 10*, 251–264.
- Nurhidayah, W., Riyadi, A. R., & Maulidah, N. (2025). *Pemahaman Literasi Digital Guru dan Implikasinya dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. 8(1)*, 222–228.
- Pentianasari, S., & Wahyuni, H. I. (2024). *Analisis Penggunaan Media Mini Book Untukmeningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Di Sekolah Dasar. 47–56*.
- Rahmatia, B. W. (2020). Penerapan Metode Mnemonic Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 42 Mataram. *Journal Publication Center, 3(32)*, 1–44.
- Sitepu, D. R., & Afni, K. (2024). Profil Kemampuan Kognitif Mahasiswa Prodi Matematika Pada Matakuliah Biologi Umum. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, 10(1)*, 195–201.
- Solso, R. L., MacLin, O. H., & MacLin, M. K. (2019). *Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka pelajar.
- Suyanti, Rulviana, V., Ariyanto, E. N., & Tasya. (2025). Strategi Guru : Berpikir Kritis dalam IPS Berbasis Deep Learning Penerapan pendekatan Deep Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 3*.
- Yasa, I. G. S., & Sudirman, I. N. (2023). Penerapan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Desa Selat Peken Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research, 3*, 4122–4137.